



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## Transformasi Sosial dan Budaya di Indonesia

Editor:

Prof. Dr. Paulus Israwan, M.S

Dr. Masrukin, M.Si

Dr. Sofa Marwah, M.Si

Dr. M.Sultan, M.Si

Penerbit :

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

**TRANSFORMASI SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA :**  
Kontribusi Pemikiran Ilmuwan Sosbudpol Terhadap Masa  
Depan Indonesia

**Topik :**

- Globalisasi dan urgensi penguatan kearifan lokal
- Transformasi *public governance* di tingkat lokal untuk peningkatan mutu pelayanan publik
- Dinamika politik lokal dan prospek konsolidasi demokrasi di daerah
- Transformasi komunikasi untuk pengembangan demokrasi
- Bahasa sebagai media transformasi dalam pengembangan ipteks
- Transformasi politik luar negeri dalam era globalisasi dan demokrasi

Prosiding Seminar Nasional  
31 Oktober 2012  
Purwokerto

**Editor :**

Prof. Dr. Paulus Israwan, M.S  
Dr. Masrukin, M.Si  
Dr. Sofa Marwah, M.Si  
Dr. M.Sultan, M.Si

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan  
**TRANSFORMASI SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA :**  
Kontribusi Pemikiran Ilmuwan Sosbudpol Terhadap Masa Depan Indonesia  
Buku tentang Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis XXVII  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman

© Universitas Jenderal Soedirman

Cetakan Pertama Tahun 2012  
Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
*All Right Reserved*

Editor : Prof. Dr. Paulus Israwan, M.S  
Dr. Masrukin, M.Si  
Dr. Sofa Marwah, M.Si  
Dr. M.Sultan, M.Si  
Perancang Sampul : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed  
Penata Letak : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed  
Pracetak dan Produksi : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed

Penerbit



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
Jalan Prof. Dr. H.R. Boenyamin 708 Purwokerto  
Kode Pos 53122 Kotak Pos 115  
Telepon 635292 (Hunting) 638337, 638795  
Faksimile 631802  
[www.unsoed.ac.id](http://www.unsoed.ac.id)

ISBN: 978-979-9204-77-6  
xvii + 970 hál., 15,5 x 23 cm

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku  
ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

28. Pengembangan Investasi Kabupaten Banyumas Kajian dari Aspek Kelembagaan Pemerintah Daerah <i>Simin, Slamet Rosyadi, Denok Kurniasih dan Abdul Azis</i>	341
29. Analisis Penerimaan <i>E-Procurement</i> dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) di Lingkungan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kementerian Keuangan Yogyakarta <i>Sadari, Sri Utami, Daris Yulianto</i> .....	355
✓ 30. Inovasi Pelayanan Publik Melalui Kemitraan Antara Pemerintah dengan Masyarakat dan Swasta untuk Mewujudkan Kota Surakarta Sebagai Kota Layak Anak <i>Sri Yuliani, Sudaryanti, dan Muchtar Hadi</i> .....	365
31. Kapasitas Komunitas dalam Resolusi Konflik Berbasis <i>Community Governance</i> <i>Sudarmo dan Priyanto Susiloadi</i> .....	377
32. Desentralisasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik dalam Praktek <i>Good Governance</i> di Indonesia <i>Titik Djumiarti</i> .....	391
33. Pengembangan <i>Network Governance</i> dalam Meningkatkan Daya Saing Petani Bawang Merah di Era Pasar Bebas <i>Tobirin</i> .....	405
34. <i>Public Private Partnership</i> Antara Pemerintah Kota Bandung dan PT. Marga Tirta Kencana dalam Penataan dan Pembangunan Pasar Cicadas Kota Bandung <i>Egnas Sukma F., Tomi Setiawan dan Sintaningrum</i> .....	419

**ANALISIS PENERIMAAN E-PROCUREMENT  
DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE  
MODEL (TAM) DI LINGKUNGAN  
LAYANAN PENGADAAN SECARA ELEKTRONIK (LPSE)  
KEMENTERIAN KEUANGAN YOGYAKARTA**

Sadari, Sri Utami dan Daris Yulianto  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi "AAN" Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian tentang Penerimaan *E-Procurement* dengan Pendekatan TAM di LPSE Kementerian Keuangan Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perceived easy to use* (persepsi kemudahan penggunaan) maupun *perceived usefullness* (persepsi kebermanfaatan) aplikasi *e-procurement* (selanjutnya disebut *e-proc*) terhadap *acceptance* (penerimaan) penyedia barang/jasa. Penerimaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) oleh penyedia barang/jasa sangat berpengaruh terhadap realisasi keinginan bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Hal ini sesuai dengan tujuan *e-proc* dalam Perpres No. 54 Th. 2010 pasal 17. Demikian besar pengaruh penerimaan *e-proc* terhadap keinginan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih tersebut, maka penelitian ini sangat strategis. Penelitian dengan metode kuantitatif ini didukung dengan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 100 penyedia barang/jasa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penyedia barang/jasa berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna *e-proc* sebesar 33,1%, sedangkan persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna *e-proc* sebesar 54,7%. Adapun pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan terhadap penerimaan pengguna *e-proc* secara simultan adalah signifikan, sebesar 61,5%. Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi LPSE Kementerian Keuangan: perlu menyederhanakan sistem,

melakukan sosialisasi dan *workshop* teknis pelaksanaan *e-proc* untuk penyedia barang/jasa, serta mempermudah persyaratan yang harus dipenuhi para mengikuti *e-procurement*.

Kata kunci : *E-procurement*, pengadaan secara elektronik, *technology acceptance model*

## A. Latar Belakang

Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) merupakan pengadaan barang/jasa secara elektronik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet (*e-procurement*) yang memfasilitasi lelang secara cepat, transparan, mudah, akurat dan terlindungi.

Saat ini pengadaan barang / jasa secara elektronik telah diselenggarakan oleh 16 kementerian, salah satunya Kementerian Keuangan, dan mempunyai landasan hukum yang kuat untuk menjamin keabsahaannya, antara lain: 1. Keppres No. 80 Th. 2003; 2. Inpres No. 5 Th. 2003; 3. Inpres No. 5 Th. 2004; 4. Perpres No. 8 Th. 2006; 5. UU No. 11 Th. 2008; 6. Perpres No. 54 Th. 2010; 7. Permen Keu. RI No. 197/PMK.01/2010; 8. SE Menkeu RI No SE-189/MK-I/2010; dan 9. SE No. SE-818/MK-I/2010 tentang Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa secara Elektronik di Lingkungan Kementerian Keuangan TA 2011.

Fungsi LPSE Kementerian Keuangan adalah (leaflet *e-proc*, 2010) :1. Mengelola sistem *e-proc*; 2. Menyediakan pelatihan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Panitia dan Penyedia barang/jasa; 3. Menyediakan sarana akses internet bagi PPK/Panitia dan Penyedia barang/jasa; 4. Menyediakan bantuan teknis untuk mengoperasikan sistem *e-proc* kepada PPK/Panitia dan Penyedia barang/jasa; 5. Melakukan pendaftaran dan verifikasi terhadap PPK/Panitia dan Penyedia barang/jasa.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu sistem informasi adalah faktor pengguna. Hal ini disebabkan, bagaimanapun sempurnanya suatu sistem informasi dibuat, jika tidak disertai dengan penerimaan pengguna dalam mengaplikasikannya, maka sistem informasi tersebut tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

Sebelum menerima suatu sistem yang baru, pengguna akan mempertimbangkan : 1. Apakah sistem tersebut mudah digunakan olehnya; 2. Apakah sistem tersebut dapat memberikan manfaat baginya. Apabila keduanya terpenuhi maka penerimaan terhadap sistem tersebut akan menjadi lebih besar.

#### Batasan Masalah Penelitian

Pengguna SPSE adalah orang yang mempunyai kode akses (*user id* dan *password*) dan dapat melakukan aktivitas sesuai hak akses yang dimilikinya. Pengguna aplikasi SPSE dapat dikelompokkan dalam 7 golongan : *Admin* Pejabat Pengadaan Elektronik (PPE), *Admin Agency*, *Verifikator*, *Helpdesk*, *Panitia Pengadaan/Unit Layanan Pengadaan (ULP)*, *Penyedia barang/jasa*, dan *Auditor*.

Aplikasinya sama, tetapi terdapat perbedaan pada beberapa item, sesuai dengan hak akses dari masing-masing pengguna. Untuk menghindari bias dalam pengambilan data, maka penelitian ini dibatasi hanya pada aplikasi *e-proc* untuk penyedia barang/jasa saja, dengan alasan jumlah penyedia barang/jasa yang mengikuti dan terdaftar di SPSE Kementerian Keuangan Wilayah DIY > 100, sedangkan pengguna lainnya terbatas sehingga kurang representative.

**Rumusan Masalah :** 1. Apakah *perceived easy of use* aplikasi *e-proc* berpengaruh signifikan terhadap *acceptance* pengguna?; 2. Apakah *perceived usefullness* aplikasi *e-proc* berpengaruh signifikan terhadap *acceptance* pengguna?; 3. Apakah *perceived*

*easy of use* dan *perceived usefullness* aplikasi *e-proc* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *acceptance* pengguna?

## B. Telaah Literatur

### Penerimaan Pengguna

Penerimaan/kepuasan pengguna didefinisikan sebagai keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan (Ives.et.al, 1983). Secara sederhana dinyatakan oleh Davis F.D (1989) bahwa sistem yang diterima adalah sistem yang digunakan. Menurut Ives, et al (1983), untuk mengukur penerimaan pengguna didasarkan pada terpenuhi tidaknya harapan pengguna terhadap suatu sistem informasi.

### *Perceived Easy To Use*

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan yang menunjukkan seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

### *Perceived Usefulness*

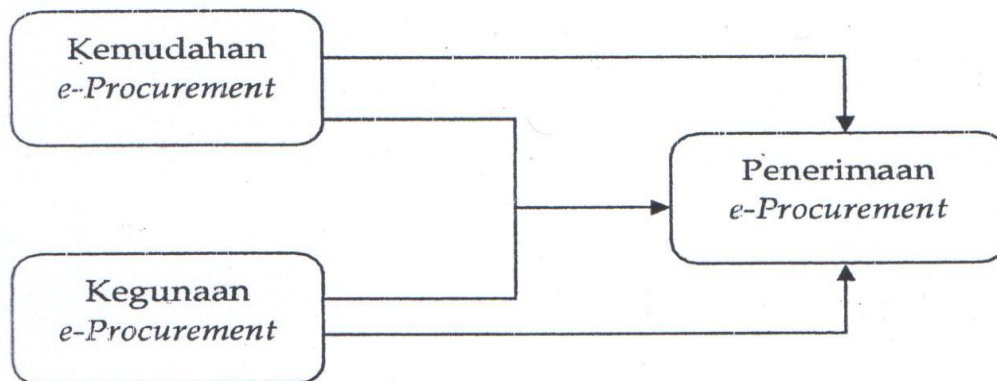
Thompson (1991) menyimpulkan kemanfaatan teknologi informasi (TI) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugas. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu menggunakan TIK jika orang tersebut mengetahui manfaat / kegunaan positif atas penggunaannya.

### Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa



peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Igbaria et al. (1995) serta Venkatesh dan Davis (2000). TAM disusun berdasarkan TRA (*Theory of Reaseoned Action*) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fisbein (1980). TRA menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada para pemakainya. Sedangkan model TAM menggunakan dua variabel kunci untuk memprediksi penerimaan (*acceptance*) pengguna sistem informasi, yakni *perceived easy of use* dan *perceived usefulness*.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### C. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik dengan metode regresi ganda. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental* (Sugiyono, 2011), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti asal sudah pernah mencoba mengisi aplikasi *e-proc* dapat digunakan sebagai sampel.

#### D. Pembahasan

##### **Pengaruh *Perceived easy of use* terhadap Penerimaan Pengguna *e-Proc***

*Perceived easy of use* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan pengguna. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $4.289 > t$  tabel (1.661). Pengguna *e-Proc* merasakan *e-Proc* mudah digunakan sehingga mereka dapat menerima sistem tersebut sebagai pengganti sistem tradisional. Dari model regresi didapatkan nilai  $\beta$  sebesar 0,331, sehingga dapat dikatakan bila persepsi kemudahan sistem *e-proc* ditingkatkan 100%, maka penerimaan akan meningkat 33,1%.

Gambaran Rinci Variabel *Perceived easy of use* adalah sebagai berikut : a. Pada 'Aplikasi *e-proc* mudah dimengerti', 24 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 66 'setuju'; b. Pada pernyataan 'Aplikasi *e-proc* mudah digunakan', 33 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 59 'setuju'. c. Pada pernyataan 'Syarat-syarat mendaftar mengikuti lelang dengan aplikasi *e-proc* mudah dilengkapi', 30 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 60 'setuju'. d. Pada 'Pelaksanaan lelang dengan sistem *e-proc* mudah diikuti', 18 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 53 'setuju'. dan d. Pada pernyataan 'Secara keseluruhan pelaksanaan lelang dengan metode *e-proc* lebih mudah', 18 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 60 'setuju'.

##### **Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap Penerimaan Pengguna *e-Proc***

*Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $7.084 > t$  tabel (1.661). Ketika seseorang merasakan manfaat dari suatu hal, dia akan menerima hal tersebut untuk dirinya. Jika Penyedia merasakan manfaat *e-Proc* dari berbagai segi, maka dia akan menerima *e-Proc* sebagai sebuah sistem yang lebih baik daripada sistem lelang tradisional. Dari

persamaan regresi diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,547. Hal ini berarti jika persepsi kemanfaatan sistem *e-Proc* ditingkatkan 100% maka penerimaan pengguna / Penyedia, akan meningkat sebesar 54,7%.

Gambaran Secara Rinci Variabel *Perceived usefulness* adalah sebagai berikut : a. Pada pernyataan 'Penyedia memahami manfaat *e-proc*', 20 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 68 'setuju'; b. Pada pernyataan 'Penyedia merasakan manfaat *e-proc* dari segi biaya', 30 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 52 'setuju'; c. Pada pernyataan 'Penyedia merasakan manfaat *e-proc* dari segi waktu', 37 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 57 'setuju'; d. Pada pernyataan 'Penyedia merasakan manfaat *e-proc* dari segi transparansi sistem', 21 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 51 'setuju'. e. Pada pernyataan 'Penyedia merasakan manfaat *e-proc* dari segi yang lain', 12 responden menyatakan 'sangat setuju' dan 66 'setuju'.

#### **Pengaruh *Perceived easy of use* dan *Perceived usefulness* Secara Bersama-sama terhadap Penerimaan Pengguna *e-Proc***

*Perceived easy of use* dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna *e-Proc*, terbukti dengan nilai  $F = 79.966$  dengan signifikansi 0.000. Dari Model regresi diperoleh nilai  $R = 0.789$ , artinya hubungan antara *perceived easy of use* dan *perceived usefulness* dengan penerimaan pengguna adalah positif, searah dan kuat. Sedangkan besarnya pengaruh *perceived easy of use* dan *perceived usefulness* terhadap penerimaan pengguna ditunjukkan oleh nilai  $R^2 = 0,615$ . Nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas menyumbang 61,5% dari variabel terikat. Jadi jika variabel *perceived easy of use* dan *perceived usefulness* dinaikkan 100%, maka penerimaan pengguna akan meningkat sebesar 61,5%.

## E. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

- a. *Perceived easy of use* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pengguna *e-Proc* sebesar 0.331 atau 33,1 %.
- b. *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pengguna *e-proc* sebesar 0.547 atau 54,7%.
- c. *Perceived easy of use* dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pengguna *e-proc* sebesar 61,5%
- d. Dari data-data statistik di atas dapat disimpulkan bahwa *Perceived easy of use* (persepsi kemudahan penggunaan) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pengguna *e-Proc*. *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Penyedia. *Perceived easy of use* dan *perceived usefulness* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Penyedia.

### Saran

- a. Gambaran Secara Rinci Variabel *Perceived easy of use* adalah: 6 responden tidak sepakat dengan pernyataan *e-Proc*. mudah dimengerti; 4 tidak sepakat dengan pernyataan *e-Proc*. mudah digunakan; 10 tidak sepakat dengan pernyataan syarat mengikuti *e-Proc*. mudah; 14 tidak sepakat dengan pernyataan pelaksanaan *e-Proc*. mudah diikuti, dan 2 responden tidak sepakat dengan pernyataan secara keseluruhan pelaksanaan *e-Proc*. lebih mudah. Berdasarkan hal ini, agar persepsi kemudahan *e-Proc*. meningkat, sebaiknya LPSE Kementerian Keuangan : i. **Melakukan sosialisasi dan *workshop* teknis pelaksanaan *e-Proc* di kalangan Penyedia;** ii. **Menyederhanakan system;** iii. **Mempermudah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti sistem *e-Proc*.**
- b. Gambaran Secara Rinci Variabel *Perceived usefulness* diketahui : 4 responden tidak sepakat dengan pernyataan

Pengguna memahami manfaat *e-Proc*; 10 tidak sepakat dengan pernyataan Pengguna merasakan manfaat *e-Proc* dari segi biaya; 8 tidak sepakat dengan pernyataan Penyedia merasakan manfaat *e-Proc* dari segi transparansi system; 10 responden tidak sepakat dengan pernyataan Penyedia merasakan manfaat *e-Proc* dari segi yang lain. Berdasarkan hal ini, agar persepsi kemanfaatan *e-Proc* meningkat, sebaiknya LPSE Kementerian Keuangan : i. **Mengadakan iklan layanan masyarakat** mengenai manfaat yang akan didapatkan Pengguna bila menggunakan sistem *e-Procurement* baik melalui media cetak, elektronika ataupun media yang lain; ii. **Meminimumkan biaya** melalui kemudahan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti *e-Proc*; iii. **Meningkatkan transparansi Sistem** baik pada saat pendaftaran, pelaksanaan hingga realisasi proyek; dan iv. **Meningkatkan pencitraan** bahwa *e-Proc* lebih baik daripada sistem lelang tradisional bagi pengguna.

#### Daftar Pustaka

- Adams, D.A., Nelson, R.R., Todd, P.A. 1992. *Perceived Usefulness, Easy of Use, and Usage of Information Technology : A Replication*. MIS Quarterly. 16. 227-247
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, Englewood Cliffs. NJ Prentice-Hall
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Easy to Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly. 13(3). 319-339
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., & Warshaw, P.R. 1989. *User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models*. Management Science. 35(8). 982-1003

- Igbaria, M., Guimaraes, T., & Davis, G.B. 1995. *Testing the Determinants of Microcomputer Usage via a Structural Equation Model*. *Journal of Management Information System*. 11(4). 87-114
- Ives, B., M. Olson, and S. Baroudi. 1983. *The Measurement of User Information Satisfaction*. *Communications of the ACM*, October.
- Szajna, B. 1994. *Software Evaluation and Choice : Predictive Validation of The Technology Acceptance Instrument*. *MIS Quarterly*. 18(3). 319-324
- Thompson, R. L., Higgins, C. A. and Howell, J. M., 1991, *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. *MIS Quarterly*, 15, 125-143.
- Venkatesh, V., & Davis, F.D. 2000. *A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies*. *Management Sciences*, 46(2). 186-204
- Venkatesh, V. 2000. *Determinants of Perceived Easy of Use : Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into The Technology Acceptance Model..* *Information Systems Research*. 11. 342-365